

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam memajukan bangsa dan negara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam proses pembelajaran pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan adalah yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan manusia. (H.Horne dalam Rahman, 2022:4 ). Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui Pendidikan seluruh anak di Indonesia dapat mengembangkan bakat dan kemampuan baik dalam dalam bidang akademik maupun non akademik.

Untuk itu pendidikan hendaknya perlu ada inovasi, metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memptivasi, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang di miliknya secara optimal. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Menurut Trianto (2020:15)“Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potentsi peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan berkarakter. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, kemampuan berpikir kreatif menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak di bangku sekolah. Hal ini karena kreativitas merupakan modal utama dalam menciptakan ide, inovasi, dan solusi yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia Kerja yang terus berkembang. Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa ada tiga. Pertama, fluency (kelancaran) yang mengacu pada kebenaran dan kelancaran jawaban yang diberikan siswa. Kedua, *flexibility* (keragaman) yang mengacu pada cara-cara yang berbeda dan beragam yang diberikan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. Ketiga, *originality* (cara baru) mengacu pada cara yang baru atau cara yang muncul dari diri siswa sendiri dan hanya dimiliki oleh siswa yang dituangkan dalam menyelesaikan masalah (Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R., 2015: 228).

Amanat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif menjadi kompetensi yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran,

termasuk pada mata pelajaran Ekonomi. Susanto (2018:9) “Mendefinisikan berfikir kreatif sebagai aktifitas mental untuk mengembangkan atau ide-ide asli (*orisinil*), estesis, konstruktif dan berhubungan dengan pandangan konsep, dan menekan pada aspek berfikir intuitif dan rasional“. Pendidikan dilihat sebagai proses integral dalam perkembangan manusia, yang lebih luas dari sekadar formal *schooling*, melibatkan aspek fisik, sosial, emosional, dan spiritual sepanjang hidup.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, serta kemampuan individu dalam beradaptasi dan berperan aktif dan kreatif di tengah masyarakat. Proses pendidikan yang holistik ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang agar peserta didik berkembang secara utuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Pra observasi yang di lakukan, tanggal 28 Januari 2026, realitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi materi tentang Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBDes) di SMA Negeri 1 Kayan Hulu, Siswa tidak hanya di tuntut memahami konsep dan istilah tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Namun proses pembelajaran ekonomi di sekolah di temukan adanya perbedaan Tingkat kemampuan berpikir kreatif kelas XI Perminatan 2 dan XI perminatan 4. Kelas XI Perminatan 4 menunjukkan tingkat kreativitas yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI

Perminatan 2. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan dalam mengemukakan ide atau gagasan baru, serta kecenderungan siswa yang hanya menunggu arahan dari guru tanpa berinisiatif untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Selain itu, siswa di kelas Perminatan 4 juga cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok, sehingga kemampuan berpikir kreatif seperti kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi belum berkembang secara optimal.

Sebaliknya, pada kelas XI Perminatan 2, siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mampu memberikan variasi ide dalam diskusi, serta lebih responsif terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan keterlibatan siswa sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kreatif. Perbedaan karakteristik ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada kelas yang masih memiliki tingkat kreativitas yang rendah.

Menganalisis permasalahan di atas maka penulis memandang bahwa dalam menyelesaikan permasalahan perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah, Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif, kreatif dalam merancang, melaksanakan, dan menghasilkan suatu proyek sebagai hasil dari proses belajar. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata, sehingga dapat melatih kreativitas, kerja sama, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Nurhijatina (2024:1448) menyatakan *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang fokusnya berpusat pada siswa. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memulai proses dari masalah konkret dengan berbasis dari pengalaman masing-masing aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk kegiatan nyata yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran ekonomi, khususnya materi APBDes, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif menghadapi permasalahan ekonomi di kehidupan nyata. De Debruijn & Antonides (2022:130) menyatakan dalam pembelajaran ekonomi siswa harus memahami bagaimana teori ekonomi di gunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Dari permasalahan- permasalahan tersebut di atas peneliti berminat untuk mengkaji lebih dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui sebuah

penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas XI Perminatan 2 dan perminatan 4 SMA Negeri 1 Kayan Hulu, dengan judul “ **Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Tetang APBDes Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Kayan Hulu**”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti di atas maka rumusan masalah dalam penelitian terdiri dari dua bagian antara lain;

### **1. Masalah umum**

Masalah umum dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi APBDes di SMA Negeri 1 Kayan Hulu tahun 2026?”

### **2. Sub Masalah**

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi APBDes?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal(*pre-test*) pada *post-test* materi APBDes kelas XI SMA Negeri 1 Kayan Hulu?

- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas control pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) di kelas XI SMA Negeri 1 Kayan Hulu
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *Post -test* pada kelas eksperimen yang menggunakan model project based learning (PJBL ) pada materi APBDes kelas XI SMA negeri 1 kayan hulu ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi penyusunan dan alokasi APBDes pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi APBDes.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kelancaran berpikir (*fluency*) siswa pada materi APBDes.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keluwesan berpikir (*flexibility*) siswa pada materi APBDes.
4. Mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keaslian berpikir (*originality*) siswa pada materi APBDes.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mempunyai manfaat yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang di jabarkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian teoritis mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah terkait pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada materi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBDes). Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti berpikir kreatif, melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model

*Project Based Learning*, sehingga siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu memahami materi APBDes secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan bahan pertimbangan bagi guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, khususnya penggunaan model *Project Based Learning*. Model ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah (SMA Negeri 1 Kayan Hulu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

d. Manfaat bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan koleksi pustaka ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa dan civitas akademika, khususnya yang berkaitan dengan model *Project Based Learning* dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran ekonomi.

e. Bagi penulis

Peneliti ini merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis di bidang pendidikan serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penulis untuk menerapkan di disiplin ilmu selama perkuliahan, berpikir ilmiah dan kritis dalam memecahkan masalah di lapangan serta memberikan pengalaman yang sangat bermakna bagi penulis.

## E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38)“ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2016:39) variabel bebas adalah yang akan menjadi sebab atau dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *project based learning*.

*X= Model Project Based Learning (PjBL)*

### 2. Variabel Terikat (*dependen*)

Menurut Sugiyono, (2019:69) variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel bebas karena dipengaruhi oleh variabel

bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.

Y=Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional di buat untuk di mudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Pada penelitian ini untuk membedakan penafsiran pada beberapa istilah yang penulis gunakan, maka perlu di definisikan secara operasional beberapa istilah yang di gunakan yaitu:

##### **1. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL)**

Model *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengidentifikasi masalah, menyusun rencana proyek, berkerja kalaboratif, menyelesaikan tugas secara mandiri dan mempresentasikan hasil proyeknya. Pendekatan ini di pandang efektif untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk kreativitas, karena siswa tidak hanya menerima informasi tetapi mengolah ide serta solusi secara kreatif. Dewi Anggraini, (2018:400) menyatakan “model *project based learning* ini memberi peluang kepada pendidik untuk sepenuhnya mengatur proses pembelajaran yang sedang berlangsung”. Sistem pembelajaran yang diberikan pun di salingi kerja proyek. Dalam penelitian ini, PjBL diterapkan pada materi penyusunan dan alokasi APBDes dalam mata

pelajaran Ekonomi. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya secara mandiri.

Model *project based learning* dalam penelitian ini di artikan sebagai proses pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan sebagai tahapan:

- a) Penentuan pertanyaan atau masalah mendasar terkait APBDes daerah
- b) Perencanaan proyek penyusunan dan alokasi APBDes sederhana
- c) Pelaksanaan proyek secara berkelompok
- d) Presentasi hasil proyek

Indikator PjBL:

- 1) Keaktifan siswa dalam merancang proyek APBDes
- 2) Kerja sama siswa dalam kelompok
- 3) Kemandirian siswa dalam mencari data dan informasi
- 4) Kemampuan siswa menyelesaikan proyek
- 5) Presentasi dan hasil akhir proyek APBDes

Alat ukur:

Lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi hasil proyek.

## **2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, bervariasi, dan relevan dalam memahami

serta menyelesaikan permasalahan ekonomi, khususnya pada materi penyusunan dan alokasi APBD.

Indikator kemampuan berpikir kreatif:

- a) Kelancaran (*fluency*): kemampuan menghasilkan banyak ide dalam penyusunan APBDes
- b) Keluwesan (*flexibility*): kemampuan mengemukakan variasi alokasi anggaran
- c) Keaslian (*originality*): kemampuan menghasilkan ide alokasi APBDes yang unik dan berbeda
- d) Elaborasi (*elaboration*): kemampuan mengembangkan ide secara rinci dan sistematis